

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan ekonomi modern, pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang sekaligus menjadi tempat bagi investor dalam melakukan investasi guna memperoleh keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2022), nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, terutama investor, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkat keberhasilan manajemen dan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui berbagai kebijakan keuangan, di antaranya adalah kebijakan dividen dan struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat, khususnya terkait kebijakan dividen dan struktur modal, karena kedua kebijakan tersebut berkaitan langsung dengan persepsi investor terhadap perusahaan. Keputusan keuangan yang tepat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, dalam kondisi pasar

modal yang dinamis dan tingkat volatilitas saham yang tinggi, respons investor terhadap kebijakan perusahaan dapat berubah-ubah. Kebijakan dividen merupakan putusan terkait keuntungan yang dibagi rata untuk semua investor sebagai dividen atau ditahan untuk disimpan sebagai aset di masa depan (Ratnasari & Purnawati : 2019). Keberlangsungan perusahaan harus menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan dividen yang bukan hanya dibagikan, melainkan juga agar laba dapat diinvestasikan atau digunakan untuk melunasi hutang. Kebijakan dividen dapat menjadi indikator bagi kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang tidak sehat akan kesulitan membayar dividen, sedangkan hanya perusahaan yang sehat yang mampu membayar dividen.

Pembagian dividen di Indonesia tidak hanya merupakan kebijakan keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki dasar hukum yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Diatur di dalam Pasal 70 ayat (3) jo. Pasal 71 ayat (3) yang menyatakan bahwa :

Pasal 70

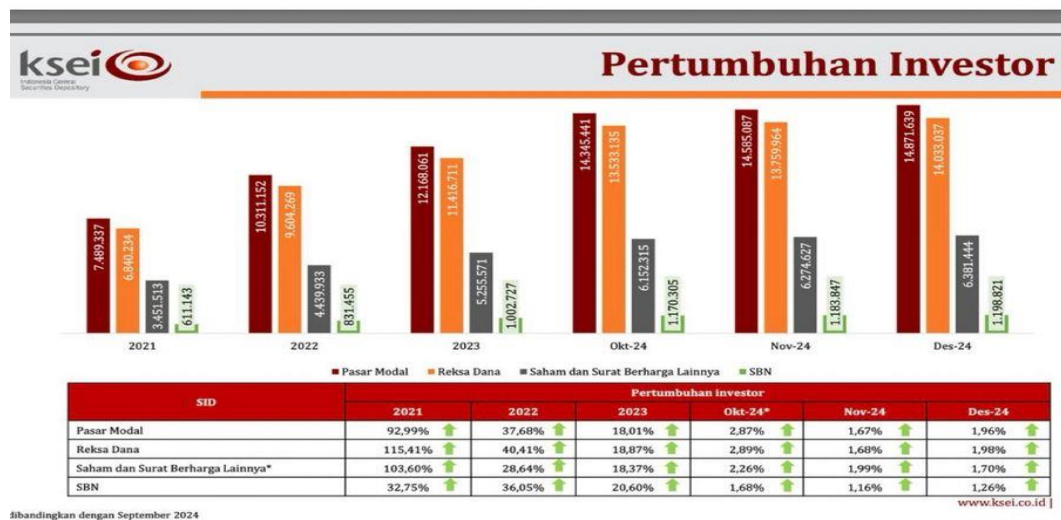
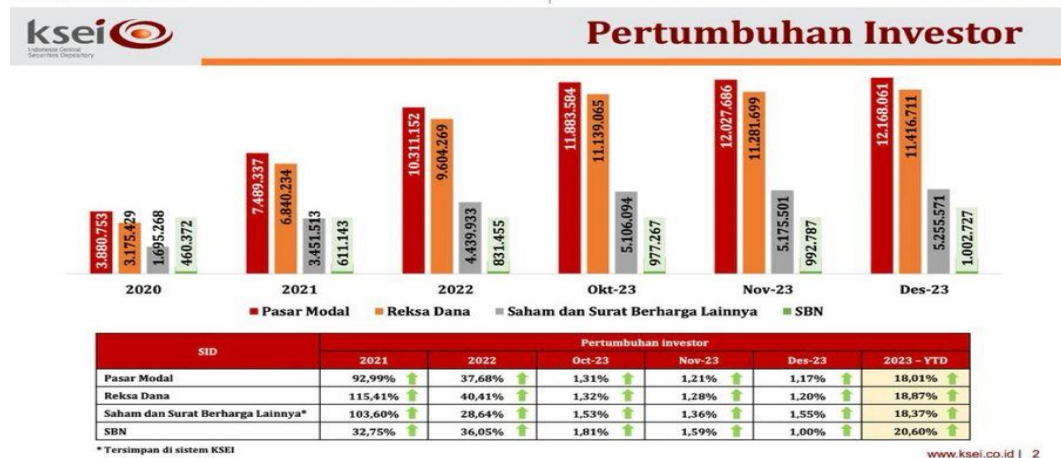
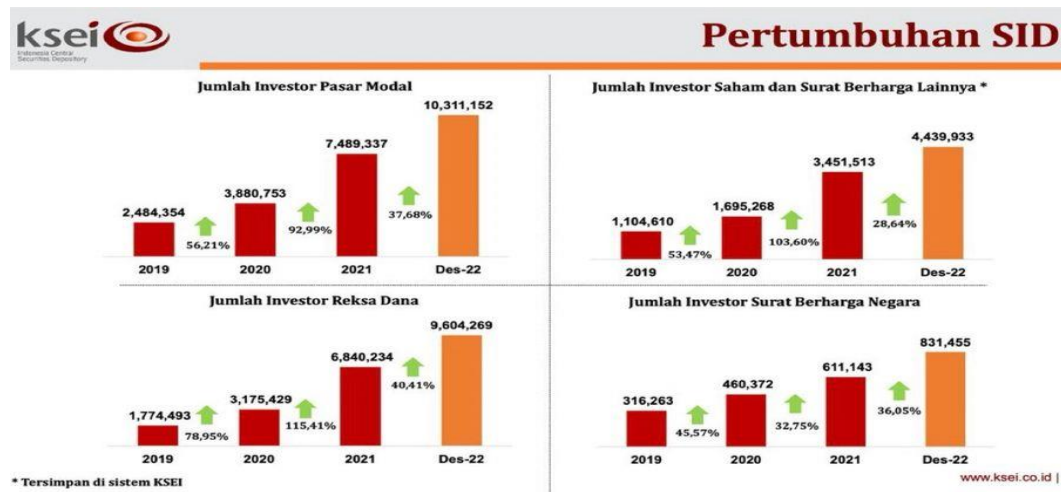
(3) Penyisihan laba bersih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pasal 71

(2) Seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat (1) dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS.

Dalam kedua Pasal ini mengatur mengenai pembagian dividen bagi perusahaan yang mewajibkan perusahaan menyisihkan laba bersih minimal 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor. Selanjutnya pada pasal 71 diatur mengenai penggunaan laba bersih termasuk penggunaannya untuk dibagikan sebagai dividen yang diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam hal ini pembagian dividen dalam suatu perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan melihat saldo laba positif perusahaan serta membuat pengambilan keputusan yang bijak dan sesuai tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dan dinamis. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal meningkat dari 10,3 juta investor pada tahun 2022 meningkat menjadi lebih dari 12 juta investor pada tahun 2023 dan terus meningkat hingga lebih dari 12,8 juta investor pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham, sehingga informasi terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin penting. Data jumlah investor dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

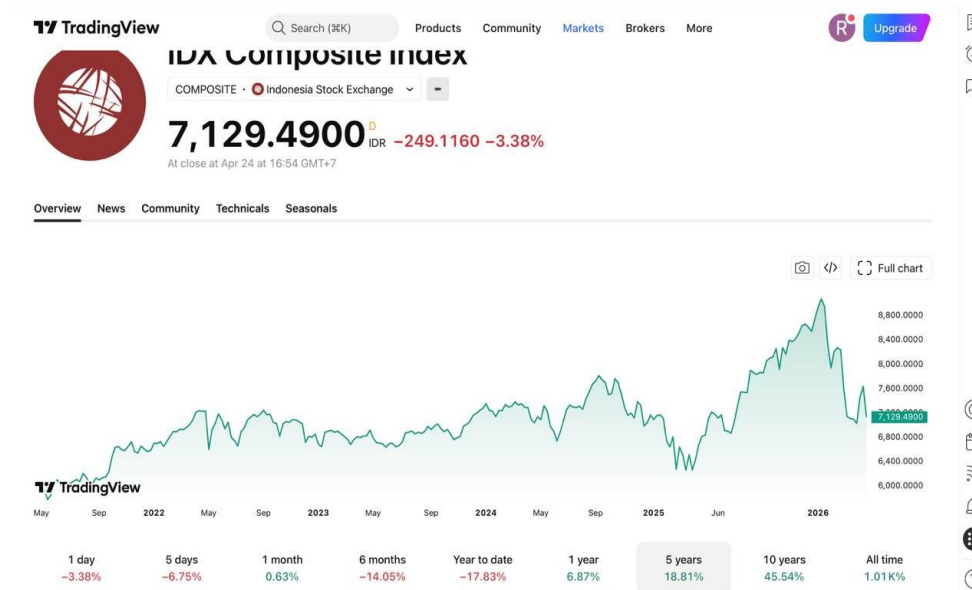


Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tahun 2022–2024

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022-2024

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 jumlah investor tercatat sekitar 10,3 juta, kemudian meningkat menjadi lebih dari 12 juta pada tahun 2023, dan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 12,8 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap investasi di pasar modal semakin tinggi. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan informasi yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin penting, terutama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Di sisi lain, kondisi pasar yang dinamis juga menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi yang tinggi atau dikenal dengan volatilitas saham. Volatilitas saham mencerminkan tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi investor dalam berinvestasi. Tingginya volatilitas saham dapat memengaruhi cara investor dalam menilai perusahaan, sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada kinerja fundamental, tetapi juga pada kondisi pasar. Dalam kondisi pasar yang tidak stabil, investor cenderung lebih sensitif terhadap kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen dan keputusan struktur modal. Fluktuasi tersebut dapat dilihat melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan. Pergerakan IHSG yang naik dan turun menunjukkan adanya volatilitas saham yang menjadi salah satu indikator risiko dalam investasi.



Gambar 1. 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2022–2024

Sumber: TradingView (2022-2024), diolah dari data Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.2, terlihat bahwa pergerakan IHSG mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2022 hingga 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya volatilitas saham yang tinggi di pasar modal Indonesia. Fluktuasi tersebut mencerminkan tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor dalam melakukan investasi, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam kondisi pasar yang tidak stabil, investor cenderung lebih sensitif terhadap kebijakan perusahaan, seperti kebijakan dividen dan struktur modal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang dipublikasikan perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, maupun kebijakan pendanaan perusahaan. Informasi yang

disampaikan perusahaan akan direspons oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal positif yang diberikan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif yang diterima investor dapat menurunkan minat investor terhadap perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Sartono (2016), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dividen sering menjadi perhatian investor karena pembagian dividen dianggap sebagai bentuk kepastian keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan.

Selain kebijakan dividen, faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2020), struktur modal merupakan gambaran mengenai perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pendanaan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan.

Volatilitas saham diduga mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam

kondisi volatilitas saham yang tinggi, investor cenderung lebih berhati-hati dalam merespons kebijakan perusahaan karena kondisi pasar yang tidak stabil. Sebaliknya, dalam kondisi volatilitas saham yang rendah, investor cenderung lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan perusahaan sehingga pengaruh kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat menjadi lebih kuat.

Salah satu sektor yang menarik untuk diteliti adalah *sektor Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor yang bergerak dalam bidang kebutuhan primer masyarakat seperti makanan, minuman, farmasi, dan kebutuhan rumah tangga sehingga cenderung memiliki permintaan yang relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Perusahaan pada sektor ini juga dikenal aktif dalam pembagian dividen serta memiliki pergerakan harga saham yang cukup fluktuatif sehingga relevan dengan variabel penelitian yang digunakan.

Selain itu, sektor *Consumer Non-Cyclicals* menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan utama masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tetap diminati investor karena dinilai memiliki prospek yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dinilai relevan untuk digunakan sebagai objek penelitian dalam menguji pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan volatilitas saham sebagai variabel moderasi.

Fenomena penelitian dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Data fenomena disajikan dalam bentuk rata-rata variabel penelitian untuk menggambarkan kondisi umum perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian.

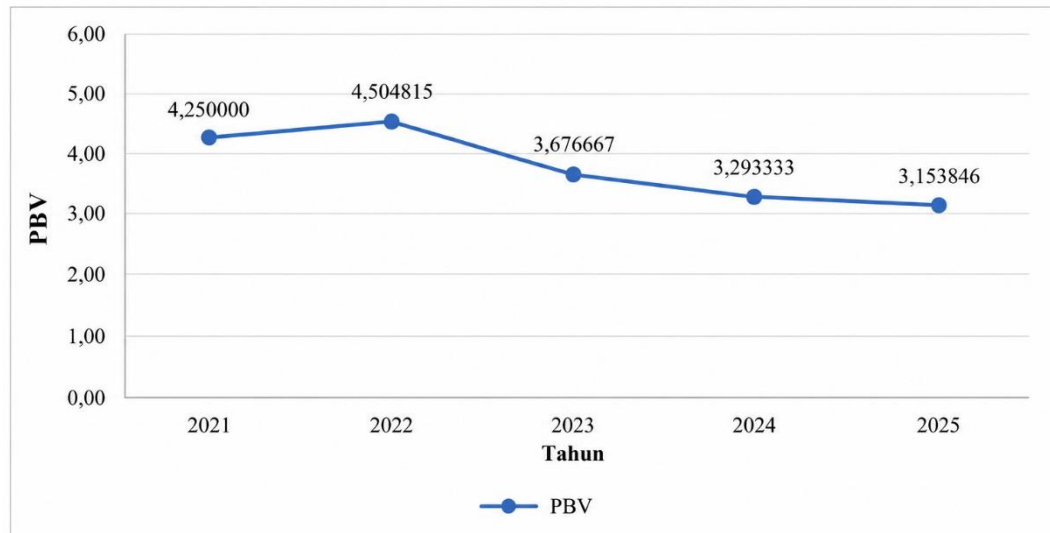
Tabel 1.1
Rata-rata Tahunan Variabel Penelitian Berdasarkan Dataset Final

Tahun	PBV	DPS	DAR	Volatilitas
2021	4.250000	72,708061	0,441104	0.091344
2022	4.504815	98,070272	0,431191	0.079822
2023	3.676667	106,770729	0,425288	0.070183
2024	3.293333	102,361684	0,394653	0.079970
2025	3.153846	104,662857	0,391538	0.088093

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 14, 2026.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata PBV mengalami perubahan selama periode 2021–2025. Nilai PBV meningkat dari 4,250000 pada tahun 2021 menjadi 4,504815 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 3,676667 pada tahun 2023, 3,293333 pada tahun 2024, dan 3,153846 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami perubahan selama periode penelitian.

Gambar 1.3
Rata-rata Price to Book Value (PBV) Perusahaan
Consumer Non-Cyclicals Tahun 2021–2025

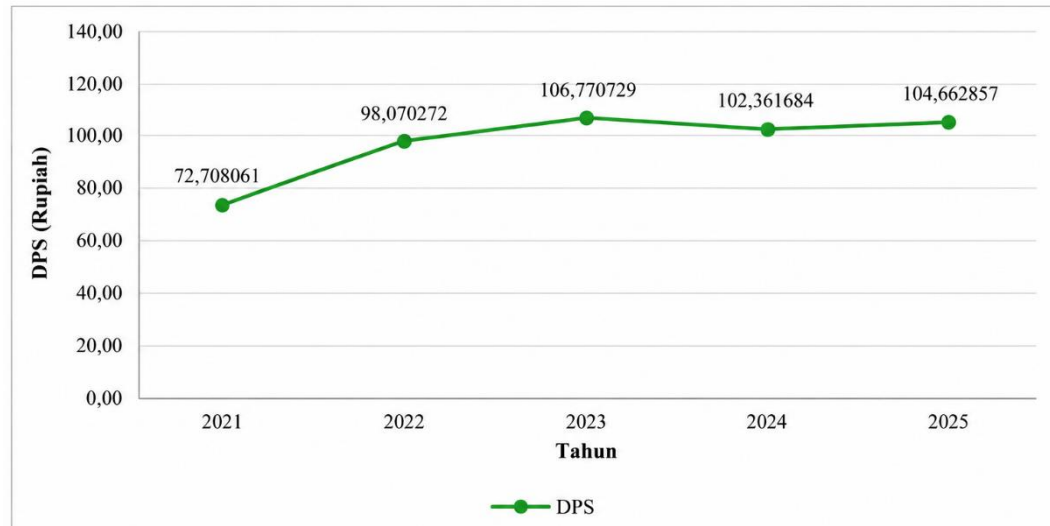


Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 14, (2026)

Berdasarkan data penelitian, rata-rata PBV mengalami perubahan selama periode 2021–2025. Nilai PBV meningkat dari 4,250000 pada tahun 2021 menjadi 4,504815 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 3,676667 pada tahun 2023, 3,293333 pada tahun 2024, dan 3,153846 pada tahun 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan dalam sampel tidak bersifat konstan sepanjang periode pengamatan.

Fluktuasi nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat penilaian investor terhadap perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami perubahan selama periode penelitian. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar modal, kebijakan perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat profitabilitas, struktur modal, serta sentimen investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Gambar 1.4
Rata-rata *Dividend per Share* (DPS) Perusahaan
***Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2021–2025**

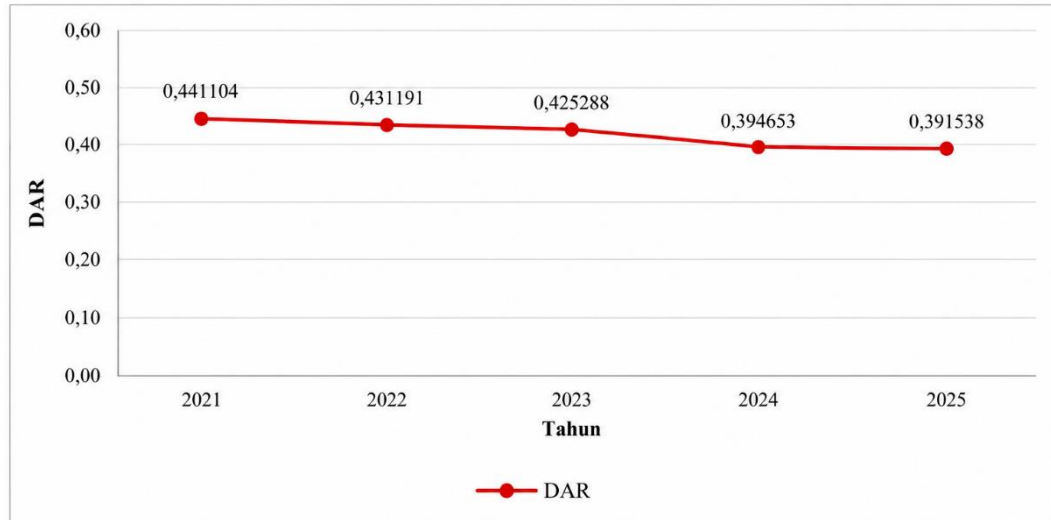


Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 14, (2026)

Berdasarkan Gambar Grafik 1.4 menunjukkan rata-rata *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan dari 72,708061 pada tahun 2021 menjadi 98,070272 pada tahun 2022 dan 106,770729 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 rata-rata DPS menurun menjadi 102,361684, kemudian meningkat kembali menjadi 104,662857 pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa besarnya dividen per saham yang dibagikan perusahaan mengalami variasi selama periode penelitian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami perubahan selama periode penelitian. Perubahan DPS dapat mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham serta perbedaan kebutuhan laba ditahan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan.

Gambar 1.5
Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan
***Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2021–2025**

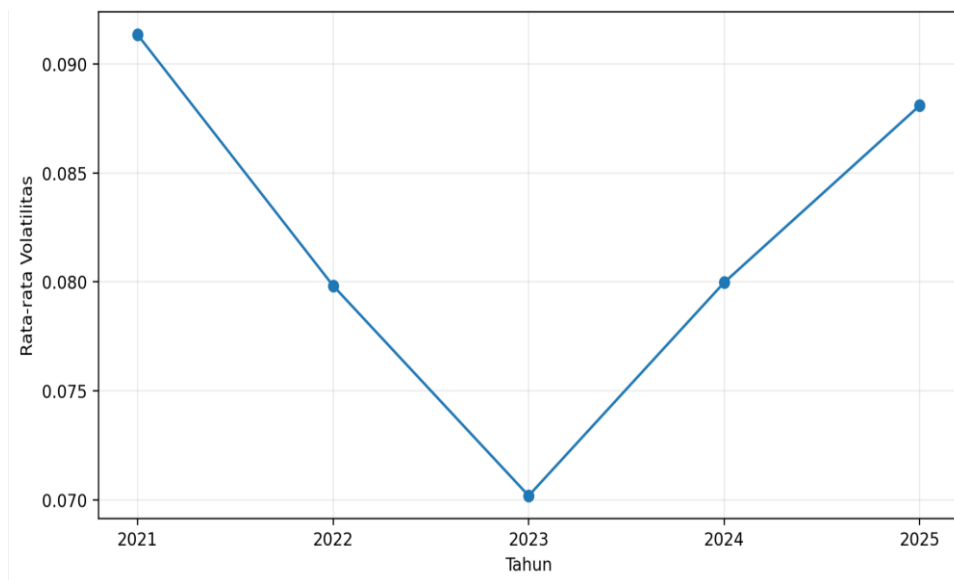


Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 14, (2026)

Berdasarkan Gambar 1.5, rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kecenderungan menurun dari 0,441104 pada tahun 2021 menjadi 0,431191 pada tahun 2022, 0,425288 pada tahun 2023, 0,394653 pada tahun 2024, dan 0,391538 pada tahun 2025. Pola tersebut menunjukkan adanya perubahan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui liabilitas selama periode penelitian.

Penurunan DAR menunjukkan bahwa secara rata-rata proporsi liabilitas terhadap total aset perusahaan mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan adanya perubahan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber dana yang digunakan untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya.

Gambar 1.6
Rata-rata Volatilitas Saham Tahun 2021–2025



Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 14, (2026)

Berdasarkan Gambar Grafik 1.6 menunjukkan bahwa Rata-rata volatilitas saham sebesar 0,091344 pada tahun 2021, menurun menjadi 0,079822 pada tahun 2022 dan 0,070183 pada tahun 2023. Volatilitas kemudian meningkat menjadi 0,079970 pada tahun 2024 dan 0,088093 pada tahun 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi return saham berubah antarperiode dan tidak bergerak secara monoton.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat fluktuasi harga saham perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals mengalami perubahan selama periode penelitian. Tingginya volatilitas saham mencerminkan tingginya tingkat ketidakpastian pasar terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Penurunan volatilitas saham pada beberapa periode menunjukkan bahwa kondisi pasar saham perusahaan cenderung lebih stabil dibandingkan periode sebelumnya.

Kebijakan dividen yang diukur dengan DPS menunjukkan adanya variasi selama periode penelitian. Perbedaan DPS pada masing-masing perusahaan mencerminkan perbedaan besarnya dividen yang diterima pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kebutuhan pendanaan internal, serta keputusan manajemen mengenai pembagian laba.

Struktur modal yang diukur dengan DAR juga menunjukkan kondisi yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan DAR yang lebih tinggi memiliki proporsi aset yang dibiayai melalui liabilitas lebih besar dibandingkan perusahaan dengan DAR yang lebih rendah. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi tingkat risiko keuangan serta persepsi investor terhadap perusahaan.

Sementara itu, volatilitas saham menunjukkan adanya perbedaan tingkat fluktuasi return pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan volatilitas tinggi memiliki tingkat perubahan return yang lebih besar sehingga mencerminkan ketidakpastian yang lebih tinggi bagi investor.

Secara keseluruhan, perubahan PBV, DPS, DAR, dan volatilitas saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2021–2025 menunjukkan adanya dinamika dalam nilai perusahaan, kebijakan dividen, keputusan pendanaan, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan volatilitas saham sebagai variabel moderasi menjadi relevan untuk dilakukan.

Selama ini, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan langsung antara kebijakan dividen, struktur modal, dan nilai perusahaan, tanpa

memperhatikan bagaimana kondisi pasar dapat memengaruhi hubungan tersebut. Padahal, dalam praktiknya, kondisi pasar yang berfluktuasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh kebijakan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya melihat hubungan antar variabel secara langsung, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Tabel 1. 2 Research Gap Penelitian

No	Variabel / Fokus Penelitian	Peneliti / Tahun	Hasil Penelitian	Keterangan	Research Gap / Kesenjangan
1	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Pratiwi, Wijaya, & Paramitasari (2022)	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	(+)	Hasil penelitian kebijakan dividen masih belum konsisten
2	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Sari & Dewi (2021)	Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	(-)	Terdapat perbedaan hasil penelitian
3	Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Putra & Lestari (2020)	Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Tidak	Menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian

No	Variabel / Fokus Penelitian	Peneliti / Tahun	Hasil Penelitian	Keterangan	Research Gap / Kesenjangan
4	Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Sonjaya & Muslim (2023)	Berpengaruh positif dan signifikan	(+)	Hasil penelitian struktur

Sumber : Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel di atas, penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil positif (+), negatif (-), dan tidak berpengaruh signifikan. menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian sehingga hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih perlu diuji kembali. Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, yaitu terdapat hasil positif (+), negatif (-), dan tidak signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten dan masih relevan untuk diteliti kembali.

Dari sisi objek penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sektor perbankan, sektor keuangan, atau perusahaan yang tergabung dalam indeks tertentu. Dari sisi metode penelitian, penelitian terdahulu umumnya menggunakan regresi linier berganda, regresi data panel, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk variabel moderasi.

Oleh sebab itu untuk mengatasi kesenjangan hasil penelitian tersebut, beberapa peneliti menggunakan variabel moderasi seperti profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. (Sutrisno 2009:16), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengelompokkan sesuai dengan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. (Rahmawati 2021), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. (Hery 2021:149). Namun, penggunaan volatilitas saham sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan volatilitas saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan dalam penelitian ini terletak pada ketidakpastian pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta belum jelasnya peran volatilitas saham dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk diteliti mengingat meningkatnya jumlah investor dan tingginya volatilitas pasar yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VOLATILITAS SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025”

1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diketahui sebelumnya, ditunjukkan bagaimana masing-masing masalah berkorelasi satu sama lain. Masalah yang akan diteliti adalah posisinya di antara masalah lain. Masalah apa pun yang diduga berdampak baik atau buruk pada masalah yang diteliti. Selanjutnya, masalah dapat diterjemahkan ke dalam variabel (Sugiyono, 2022:281).

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 mengalami kondisi yang fluktuatif yang tercermin melalui perubahan nilai *Price to Book Value* (PBV).
2. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami perubahan selama periode penelitian sehingga menunjukkan adanya variasi dalam besarnya dividen per saham yang dibagikan perusahaan.

3. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan perubahan selama periode penelitian yang mencerminkan adanya variasi proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui liabilitas.
4. Kondisi volatilitas saham yang fluktuatif menyebabkan respons investor terhadap kebijakan perusahaan menjadi berbeda pada setiap periode sehingga diduga dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang inkonsisten sehingga masih terdapat research gap yang perlu diuji kembali.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di latar belakang penelitian maka, penulis dapat merumuskan masalah beberapa masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dividen, struktur modal, nilai perusahaan, dan volatilitas saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

4. Bagaimana volatilitas saham memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
5. Bagaimana volatilitas saham memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mengkaji:

1. Mengetahui kebijakan dividen, struktur modal, nilai perusahaan, dan volatilitas saham pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Menganalisis besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Menganalisis besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Menganalisis kemampuan volatilitas saham dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

5. Menganalisis kemampuan volatilitas saham dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis di antaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen, struktur modal, volatilitas saham, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan referensi mengenai hubungan kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait volatilitas saham sebagai variabel moderasi.
- c. Menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai kebijakan dividen, struktur modal, dan nilai perusahaan.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan.
- b. Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan.

3. Bagi Investor

- a. Memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi
- b. Membantu investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

4. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.